



## **Pengaruh iklim belajar dan komunikasi interpersonal terhadap inovasi belajar siswa SMB pada metode *innovating teaching***

**Darto<sup>1</sup>, Situ Asih<sup>2</sup>, Ni Made Sukrawati<sup>3</sup>**

**Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta<sup>1</sup>, STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta<sup>3</sup>**

[<sup>1</sup>dartondoet@gmail.com](mailto:dartondoet@gmail.com), [<sup>2</sup>situasih@yahoo.co.id](mailto:situasih@yahoo.co.id), [<sup>3</sup>sukrawati@unhi.ac.id](mailto:sukrawati@unhi.ac.id)

---

### **Article History:**

*Accepted: 18 November 2023*

*Revised: 17 Oktober 2024*

*Published: 31 Desember 2024*

---

### **Abstrak**

Permasalahan kurangnya inovasi belajar dari siswa SMB dalam mengikuti rangkaian kegiatan SMB. Inovasi belajar siswa yang belum muncul diduga dapat dipengaruhi oleh interaksi/komunikasi interpersonal (antar teman dan dengan Pembina SMB), dan juga iklim belajar yang kondusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Inovasi Belajar Siswa SMB pada Metode Innovating Teaching. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Subyek dalam keseluruhan populasi yaitu siswa SMB kelas 5 SD sampai kelas 3 SMP berjumlah 114 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala linkert. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi berpengaruh sebesar 36,2% terhadap variabel Inovasi Belajar anak. Nilai koefisiensi determinasi Komunikasi Interpersonal Anak memiliki berpengaruh sebesar 74,6% terhadap variabel Inovasi Belajar anak. Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh Hasil tersebut menunjukkan bahwa regresi menggunakan persamaan  $Y = 29.278 + -0.025X_1 + 0.853X_2$ . Hasil nilai F hitung sebesar 163,543 lebih besar dari F tabel reponden ( $N_2 = N - 2: 112$ ) yaitu sebesar 3,08 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dan Nilai Sig sebesar 0,000 secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai korelasi (R) antara variabel variabel Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal Anak terhadap Inovasi Belajar anak adalah 0,864. Ini menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel yang diuji berada pada kategori Sangat Tinggi. Koefisien determinasi variabel Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal Anak berkontribusi pengaruh sebesar 74,7% terhadap Inovasi Belajar anak.

**Kata kunci:** Iklim Belajar, Komunikasi Interpersonal, Inovasi belajar

### **Abstract**

*The problem is the lack of learning innovation from SMB students in participating in a series of SMB activities. Student learning innovations that have not yet emerged are thought to be influenced by interpersonal interaction/communication (between friends and with SMB supervisors), as well as a conducive learning climate. The aim of this research is to determine the influence of learning climate and interpersonal communication on SMB students' learning innovations using the Innovating Teaching Method. This research uses a quantitative approach with *ex post facto* research methods. Subjects in the overall population, namely SMB students from grade 5 of elementary school to grade 3 of junior high school, totaled 114 students. The*

*instrument used in this research was a questionnaire with a Linkert scale. The results show that the coefficient of determination value has an effect of 36.2% on the children's learning innovation variable. The coefficient of determination of Children's Interpersonal Communication has an influence of 74.6% on the Children's Learning Innovation variable. The results of the third hypothesis test were obtained. These results show that the regression uses the equation  $Y = 29.278 + -0.025X_1 + 0.853X_2$ . The calculated F value of 163.543 is greater than the respondent's F table ( $N_2 = N - 2$ : 112) which is 3.08 (F calculated > F table) and the Sig value is 0.000, simultaneously the independent variable has a significant influence on the dependent variable. The correlation value (R) between the Learning Climate and Children's Interpersonal Communication variables on children's Learning Innovation is 0.864. This shows that the relationship between the three variables tested is in the Very High category. The coefficient of determination of the Learning Climate and Children's Interpersonal Communication variables contributes an influence of 74.7% to children's Learning Innovation.*

**Keywords:** *Learning Climate, Interpersonal Communication, Learning Innovation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional dapat ditempuh melalui dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan formal dan nonformal. Pembelajaran dalam pendidikan formal dan nonformal membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam membentuk karakter yang baik. Pendidikan nonformal keagamaan Buddha dapat dilaksanakan dalam program Pabbajja Sramanera, retreat meditasi, dhammasekkha dan Sekolah Minggu Buddha.

Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan salah satu bentuk dari jalur pendidikan nonformal yang diadakan di vihara pada hari minggu secara rutin. Kegiatan sekolah minggu yang diadakan di vihara disebut dengan Sekolah Minggu Buddha. Sekolah Minggu Buddha (SMB) melaksanakan kegiatan belajarmengajar yang berkaitan dengan keagamaan Buddha sesuai dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat mengambil makna pembelajaran sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan Agama Buddha di arahkan untuk menanamkan keyakinan (*saddha*) dan juga bhakti dalam rangka mengembangkan keyakinan umat Buddha secara berkesinambungan (PP RI No. 55 Tahun 2007).

SMB sebagai pendidikan nonformal keagamaan Buddha tentu telah berusaha berinovasi dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran melalui metode, gaya mengajar guru, keaktifan siswa, materi mengajar yang menarik, media, serta komunikasi/interaksi yang komunikatif. Siswa SMB, memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda disetiap mengikuti kegiatan SMB, hal itu memberikan perbedaan terkait kreatifitas dan inovasi siswa. Inovasi, kreatifitas belajar siswa dalam SMB dipengaruhi beberapa faktor pendorong. Termasuk suasana belajar/iklim belajar, kemampuan komunikasi secara timbal balik antara pembina dan siswa, stimulus materi yang disampaikan, bahkan pengaruh teman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwanto, 2017 menyatakan hasil bahwa iklim kelas, gaya belajar dan kemandirian memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar adalah sebesar 58,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Iklim belajar yang baik, didukung dalam kemandirian siswa berinteraksi, berkomunikasi dalam belajarnya sesuai gaya belajar maka dapat memberikan dampak pada inovasi belajar yang baik dan memberikan pengaruh

positif pada perkembangan hasil belajar siswa. Dalam ranah kegiatan SMB, anak belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga mampu memberikan dampak hasil belajar yang baik dikarenakan iklim belajar yang mendukung, adanya komunikasi interpersonal anak dengan pembina SMB, dan juga dengan temannya, Pengamatan awal di lapangan kepada Siswa SMB di Provinsi Kalimantan Tengah, peneliti menemukan terkait inovasi belajar siswa yang berbeda-beda. Siswa yang kurang kreatif dan inovatif dalam belajar tentu cenderung hanya diam, mengganggu temannya, dan hanya ikut-ikutan tanpa berusaha mencoba dengan ide sendiri ketika ada tugas dari Pembina SMB. (Misal Mewarnai, menggambar, bercerita, keterampilan kreasi dan lain-lain).

Guru SMB telah berusaha mengkondisikan suasana kelas yang menarik dengan penyampaian media yang mendukung pembelajaran menyenangkan. Tingkat inovasi belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor pendekatan komunikasi interpersonal siswa dan iklim belajar di SMB. Kedua faktor ini memungkinkan besar dapat mempengaruhi tingkat inovasi belajar siswa menjadi meningkat. Permasalahan terkait inovasi dalam belajar dari siswa Sekolah Minggu Buddha melibatkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Pertama, seringkali siswa menghadapi tantangan dalam menjaga minat dan motivasi siswa untuk belajar tentang ajaran Buddha karena materi yang diajarkan cenderung kurang menarik bagi anak-anak. Selain itu, konsep-konsep filosofis yang kompleks dalam ajaran Buddha dapat sulit dipahami oleh siswa SMB. Selain itu, keterbatasan interaksi sosial antara siswa dan kurangnya dukungan antar sesama siswa dalam memahami materi SMB terkait ajaran Buddha juga dapat menjadi permasalahan. Di era teknologi saat ini, siswa lebih terbiasa dengan perangkat digital, sehingga perlu adanya inovasi dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran materi agama di SMB.

Tingkat pemahaman yang beragam di antara siswa, serta keterbatasan sumber daya dan ketidakrelevanan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, inovasi dalam pendekatan pembelajaran, kurikulum SMB, dan penggunaan teknologi perlu diperkenalkan untuk mengatasi masalah-masalah ini dan menjadikan pembelajaran ajaran Buddha di Pendidikan nonformal lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa.

Permasalahan kurangnya inovasi belajar dari siswa SMB dalam mengikuti rangkaian kegiatan SMB. Inovasi belajar siswa lebih pada cara siswa dalam menyikapi pola belajarnya, atau dapat disebut gaya belajar. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, S. 2014:42). Inovasi belajar siswa yang belum muncul diduga dapat dipengaruhi oleh interaksi/komunikasi interpersonal (antar teman dan dengan Pembina SMB), dan juga iklim belajar yang kondusif.

Iklim belajar yang kondusif merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa (Abdul Azis.dkk, 2019:2). Sedangkan Komunikasi interpersonal adalah komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antarpribadi atau antarindividu

(Suranto, Aw. 2011). Contoh komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara kedua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Mengacu pada teori tersebut bahwa iklim belajar yang kondusif memerlukan pola interaksi atau komunikasi termasuk komunikasi interpersonal siswa SMB dalam menikmati kegiatan SMB sehingga mendorong siswa untuk berinovasi terkait pola belajar yang dilakukan selama mengikuti kegiatan SMB.

Siswa SMB tentu memiliki kecakapan/kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan pembina SMB. Kemampuan individu seperti yang diibaratkan Buddha yang membedakan tingkat perkembangan manusia dalam 4 golongan (A. II, 135). jenius (*ugghatitannu*), intelektual (*vipancitannu*), orang yang dapat dilatih (*neyyo*), orang yang gagal (*dila adaparamo*). Sistem pendidikan dimungkinkan dengan memperhatikan penggolongan tingkat perkembangan peserta didik. Bilamana terdapat sejumlah peserta didik yang hampir bersamaan tingkat kemampuan sama kebutuhan dan minatnya, perlakuan yang sama bagi semua muridpun menjadi cukup beralasan. Termasuk komunikasi saat berinteraksi sosial pada kegiatan Sekolah Minggu Buddha yang membutuhkan pemahaman dalam kecakapan komunikasi Interpersonal sesama teman dan juga dengan pembina SMB. Selain komunikasi siswa SMB juga memiliki kemampuan yang beda dalam penyesuaian dengan iklim belajar/suasana belajar di kelas SMB. Iklim belajar yang kondusif memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengekspresikan diri dalam inovasi belajar di SMB. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti fenomena tersebut dengan mengkaji secara ilmiah yaitu Pengaruh Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Inovasi Belajar Siswa SMB pada Metode *Innovating Teaching* dengan pendekatan metode kuantitatif survey lapangan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi, Yaitu untuk mengetahui Pengaruh iklim belajar terhadap inovasi belajar , untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap inovasi belajar, dan untuk mengetahui pengaruh iklim belajar dan komunikasi interpersonal terhadap inovasi belajar pada metode *innovating teaching*. Sampel sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan kuisioner (angket).

Instrumen yang digunakan menggunakan angket terstruktur dengan skala linkert. Analisa data menggunakan aplikasi software SPSS 21. Dalam analisis data melalui tahap uji validitas, uji reabilitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

### HASIL

#### Data Variabel Iklim Belajar

Berdasarkan data skor pada variable X1 diperoleh perhitungan statistcdeskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Rekapitulasi Variabel Iklim Belajar X1

No	Sub Variabel	Rata-rata skor	Persentase	Kategori
1	Keaktifan Belajar siswa SMB	28,45	71%	Tinggi
2	Kreatifitas siswa SMB	42,1	70%	Tinggi
3	Suasana Belajar di Lingkungan Vihara	49,17	66%	Cukup
	Rata-rata	39,91	69%	Tinggi

#### Data Variabel Komunikasi Interpersonal Anak

Tabel 4.4  
Hasil Rekapitulasi Variabel Komunikasi Interpersonal Anak X2

No	Sub Variabel	Rata-rata skor	Persentase	Kategori
1	Menjalin Komunikasi Positif	29,87	66%	Cukup
2	Empati	31,96	64%	Cukup
3	Keterampilan dan Kecapakan Berbicara	37,06	74%	Tinggi
4	Sopan santun berbicara	22,62	65%	Cukup
	Rata-rata	<b>30,38</b>	<b>67%</b>	<b>Cukup</b>

## Data Variabel Inovasi Belajar anak

Tabel 4.6  
Hasil Rekapitulasi Variabel Inovasi Belajar Anak Y

No	Sub Variabel	Rata-rata skor	Persentase	Kategori
1	Proses Belajar	43,3	79%	Tinggi
2	Ketertarikan dalam Belajar	36,93	67%	Cukup
3	Prestasi nonakademik/Keterampilan	50,11	77%	Tinggi
	Rata-rata	<b>43,45</b>	<b>74%</b>	<b>Tinggi</b>

## Uji Normalitas

Tabel 4.8  
Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		114	114	114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	126.05	125.77	133.39
	Std. Deviation	20.422	18.200	17.548
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.092	.107
	Positive	.084	.092	.107
	Negative	-.085	-.052	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.910	.987	1.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379	.284	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Homogenitas Varian

Tabel 4.9  
Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X2	8.299	34	67	.000
X1	6.227	34	67	.000

## Uji Linieritas

Tabel 4.10  
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	26666.820	45	592.596	4.956	.000
		Linearity	12609.817	1	12609.817	105.467	.000
		Deviation from Linearity	14057.003	44	319.477	2.672	.000
	Within Groups		8130.198	68	119.562		
Total			34797.018	113			

## Pengujian Hipotesis

### Hipotesis Pertama

Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Iklim Belajar (X1) terhadap Inovasi Belajar anak(Y).

Tabel 4.11  
Koefisien regresi X1 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.183	8.278		8.236	.000
X1	.517	.065	.602	7.978	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.12  
Uji F model Anova X1 dengan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12609.817	1	12609.817	63.654	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22187.200	112	198.100		
	Total	34797.018	113			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Korelasi sederhana X1 Terhadap Y

Tabel 4.13  
Koefisien Korelasi Sederhana X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.357	14.075

a. Predictors: (Constant), X1

## Hipotesis Kedua

Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak (X2) terhadap Inovasi Belajar anak (Y).

Tabel 4.14  
Koefisien regresi X2 terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.632	5.832		4.909
	X2	.833	.046	.864	18.146

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.15  
Uji F model Anova X2 dengan Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	25965.295	1	25965.295	329.280
	Residual	8831.723	112	78.855	
	Total	34797.018	113		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Korelasi sederhana X2 Terhadap Y

Tabel 4.16  
Koefisien Korelasi Sederhana X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.744	8.880

a. Predictors: (Constant), X2



### Hipotesis Ketiga

Analisis Regresi Ganda X1 dan X2 Terhadap Y

Tabel 4.17  
Koefisien Regresi X1 dan X2 Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.278	6.039		4.848	.000
X1	-.025	.059	-.030	-.435	.665
X2	.853	.066	.885	12.974	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.18  
Uji F model Anova X1 dan X2 Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25980.313	2	12990.156	163.543	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8816.705	111	79.430		
	Total	34797.018	113			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Korelasi Ganda X1 dan X2 Terhadap Y

Tabel 4.19  
Koefisien Korelasi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.747	.742	8.912

a. Predictors: (Constant), X2, X1

## PEMBAHASAN

### **Iklm belajar terhadap inovasi belajar siswa SMB pada metode *innovating teaching*.**

Bahwa iklim belajar berpengaruh terhadap hasil belajar anak Penelitian sesuai dengan teorinya Abdul Azis.dkk, 2019:2 dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Oskar Gandra Irawan dengan judul Pengaruh Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik iklim belajar maka semakin meningkat inovasi belajar yang dimiliki siswa SMB. Dalam ajaran Buddha termuat dalam *Vanapatha Sutta*, *Majjhima Nikaya* tentang bagaimana memilih tempat

tinggal yang cocok untuk para bhikkhu. Salah satu dari yang disebutkan yaitu desa dan hutan belantara. Seorang bhikkhu dalam proses menuju kesuciannya memerlukan suasana yang tenang dan aman dari gangguan apapun.

### **Komunikasi interpersonal terhadap inovasi belajar siswa SMB pada metode *innovating teaching***

Bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap inovasi belajar anak. Penelitian sesuai dengan teorinya (Mulyana, 2004 : 73), (Devito, 2007:9), (Muhammad, 1995 : 158), Arni Muhammad (2005:159), (Gunawan Saleh, 2018:53), (Dina Anzani, Ika Ramadani Panjaitan, Isnaini Harahap & M. Rio Fani, 2021: 105), Aw, Suranto (2011), (Rakhmat: 2012, 127-128) dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Aisyah Firdausa Sugiarto (2020) dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di SMA Nusantara Plus dimana hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal anak, maka semakin baik pula inovasi belajar yang dilakukan anak SMB. Dalam ajaran Buddha termuat dalam *Angutara Nikaya V*, 136 Komunikasi yang baik akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan Tanya jawab dan dialog secara aktif. Sering mendengar dan menanyakan membuahkan kebijaksanaan.

### **Iklim belajar dan komunikasi interpersonal terhadap inovasi belajar siswa SMB pada metode *innovating teaching***

Bahwa iklim belajar dan komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap inovasi belajar anak. Penelitian sesuai dengan teorinya Thorndike dalam Hamzah B.Uno (2013:11), (Sanjaya, 2010:317-318), (Nurhayati Bedduside, 2020:5), (Intan Indria Hapsari & Mamah Fatimah, 2021:192), (Kadi & Awwaliyah, 2017), (Kalyani & Rajasekaran, 2018), (Kusnandi, 2017), (Tjipto Subadi, 2012:5-7) dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sarwanto, 2017 dengan judul Hubungan Antara Iklim Kelas, Gaya Belajar dan Kemandirian Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dimana hasilnya menunjukkan bahwa iklim belajar yang baik, didukung dalam kemandirian siswa berinteraksi, berkomunikasi dalam belajarnya sesuai gaya belajar maka dapat memberikan dampak pada inovasi belajar yang baik dan memberikan pengaruh positif pada perkembangan hasil belajar siswa. Dalam ajaran Buddha termuat dalam *Dhammapada Atthakata*. 203 Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, harus ada persiapan.

## **KESIMPULAN**

1. Terdapat Pengaruh Positif antara Iklim Belajar terhadap variabel Inovasi Belajar anak sebesar 36,2%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peningkatan pada komitmen diri diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara linear.

2. Terdapat Pengaruh Positif antara Komunikasi Interpersonal Anak terhadap variabel Inovasi Belajar anak (Y) sebesar 74,6%.
3. Terdapat Pengaruh signifikan antara Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal Anak (~~X2~~) terhadap Inovasi Belajar anak sebesar 74,7%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. pada Metode Innovating Teaching di Provinsi Kalimantan Tengah. Analisis regresi ganda menunjukkan bahwa peningkatan nilai dan akan menyebabkan peningkatan inovasi belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Iklim Belajar yang baik dan Komunikasi Interpersonal Anak yang positif berperan penting dalam meningkatkan inovasi belajar anak Siswa SMB. Hal ini dapat menjadi landasan bagi pembinaan Iklim Belajar dan Komunikasi Interpersonal yang lebih baik di dalam lingkungan SMB untuk mendorong perkembangan hasil belajar siswa secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyaningsih, P. (2017). *Pengaruh Disiplin, Minat, dan Iklim Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Purworejo Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Pendidikan Ekonomi-FKIP).
- Ali Imron, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Pustaka Jaya 1996), cet ke-1. Hal. 37.
- Alimudin, A. A. (2018). *Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MTS Daarul Ahsan Tangerang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Anzani, D., Panjaitan, I. R., Harahap, I., & Fani, M. R. (2021). *Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan*. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, 5, 105-112.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PTRineka Cipta
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azis, A., Asriati, N., & Warneri, W. (2019). Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smkn 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (10).
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Bedduside, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi Pada Era Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1).
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Devito, J.A, 2007. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books.
- Dhammapada (The Word of The Doctrine)*. 2000. Translate: K.R Norman
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*,. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.
- Haryanto, D. P. (2007). *Inovasi Pembelajaran. Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 102-119.
- James H. Stronge, Holly B. Richard & Nancy Catano. 2013. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*. (cetakan ke-1). Jakarta: PT.Indeks Permata puri Media.
- Kadi, T. 2017. Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*. 01 (02). [http: Journal homepage: www.jurnalnu.com](http://Journalhomepage:www.jurnalnu.com)
- Kalyani, D., & Rajasekaran, K. (2018). *Innovative teaching and learning*. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), S23S25.
- Kusnandi. (2017). Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare. To Be Different. *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol.4 No. 1 Januari, <https://osf.io/hzyvw/download/?format=pdf>
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawitaq S. 2014. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Merita, dkk. 2022. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) Maitreya Di Indonesia*. Jakarta: STAB Nalanda
- Muhammad. Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara, Institusi, : Univ Tarumanagara
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Oskar Gandra Irawan, Parijo ., Aminuyati .2014. *Pengaruh Iklim Belajar Yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5819>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

- Saleh, G. (2018). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, 6(2), 51-61.
- Sarwanto, 2017. *Hubungan Iklim Kelas, Gaya Belajar, dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta : M U P.
- Sugiarto, Aisyah Firdausha. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Sma Nusantara Plus*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- The Book of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya)* Vol. I. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Book of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya)* Vol. II. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Book of Gradual Saying (Aṅguttara Nikāya)* Vol. V. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Midle Leght Sayings (Majjhima Nikāya)* Vol. I. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society.
- The Midle Leght Sayings (Majjhima Nikāya)* Vol. III. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society
- The Midle Leght Sayings (Majjhima Nikāya)* Vol. IV. Translated Davids, Rhys. 1989, Oxford: The Pali Text Society
- Walshe. Maurice. 2009. *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. Jakarta: Dhammacitta Press.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 317-318